

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI AL AZHAR MUARA PINANG

Khoiria El Warda¹, Deska Puspita², Rahman³

¹⁻³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)^{1,2}

Email : khoiriaelwarda17@gmail.com¹, puspitadeska@gmail.com²

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Model Pembelajaran Discovery Learning dapat digunakan untuk menginspirasi siswa untuk belajar. Kami menyebut studi semacam ini "penelitian tindakan" di kelas. Dua puluh lima siswa kelas V MI Al Azhar Muara Pinang selama semester genap 2022/23 bertugas sebagai peserta belajar. Metode pengumpulan data tes dan nontes. Informasi dikumpulkan melalui penilaian siswa, survei motivasi belajar, dan observasi kelas. Pada siklus I nilai penilaian pembelajaran siswa rata-rata mencapai 60%, namun pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84%. Pada siklus I, 71,52% siswa menjawab positif terhadap pertanyaan seberapa besar keinginan mereka untuk belajar, sedangkan pada siklus II, 74,68% melakukannya. Faktor yang mendorong penelitian ini ialah cara guru manajemen kelas dengan baik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih memperhatikan pelajaran di kelas. Sementara yang menghambat seperti suara gaduh dan kebisingan luar ruangan. Dengan intensif memberi bimbingan dan pengalihan fokus siswa, dengan menggunakan model *Discovery Learning*, bila digunakan secara efektif, dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; Motivasi Belajar.

Abstract

The focus of this research is how the Discovery Learning Learning Model can be used to inspire students to learn. We call this kind of study "action research" in class. Twenty-five students of class V MI Al Azhar Muara Pinang during the 2022/23 even semester served as study participants. Test and nontest data collection methods. Information was collected through student assessments, learning motivation surveys, and classroom observations. In cycle I, the average student learning assessment score reached 60%, but in cycle II, the average student score reached 84%. In cycle I, 71.52% of students answered positively to the question how much they wanted to learn, while in cycle II, 74.68% did. The factors driving this research are the way teachers manage classes well and the use of appropriate learning media can help students pay more attention to lessons in class. While that hinders such as noise and outdoor noise. By intensively providing guidance and shifting student focus, using the Discovery Learning model, when used effectively, can increase student enthusiasm in learning.

Keywords: *Discovery Learning*; Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan siswa. Salah satunya adalah motivasi dalam belajar. Motivasi yaitu keinginan atau kemauan seseorang untuk melakukan serangkaian upaya atau kegiatan. (Hartata, 2019). Menurut Sardiman,

keinginan intrinsik siswa itulah yang mendorong mereka untuk belajar, menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar lebih lanjut, dan membimbing kegiatan kelas. Dengan demikian, istilah “motivasi belajar” mengacu pada proses membangkitkan siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk melatih keeterampilan intelektual, membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran.¹ Brunner mendefinisikan pembelajaran penemuan sebagai “belajar untuk menemukan”, ketika siswa ditempatkan dalam skenario yang tidak biasa dan diminta untuk menemukan solusi. Dalam penerapannya model pembelajaran penemuan (*Discovery*) menuntut siswa lebih aktif dalam menemukan suatu konsep dan guru hanya bersifat pasif. Sehingga penelitian dengan model ini diharapkan cocok untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran di MI Al Azhar Muara Pinang khususnya siswa kelas V banyak siswa yang belum memiliki semangat belajar, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah mulai dari kegiatan AKMI dan ANBK. Salah satu penjelasan yang mungkin dari hasil belajar siswa yang buruk adalah guru yang terlalu repetitif untuk membuat siswa terlibat dalam pembelajaran dengan mengubah paradigma pembelajaran yang mereka gunakan. Pada mata pelajaran tema banyak materi yang dapat dikaitkan dengan lingkungan namun pada pelaksanaannya guru tidak memaksimalkan penggunaan model dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa kehilangan minat dalam proses dan instruktur dianggap sebagai kendali atas pendidikan mereka. Saat instruktur sedang mendiskusikan sesuatu, siswa sering diamati terlibat dalam perilaku non-pembelajaran, seperti mengobrol dengan tetangga atau bermain game. Ketika instruktur mengambil peran sebagai pemandu dan menekankan pada pekerjaan siswa, pembelajaran berkembang.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase, penelitian dilaksanakan di kelas V MI Al Azhar Muara Pinang, teknik pengumpulan data berupa observasi, tes berupa soal latihan evaluasi dan kuesioner, dan dokumentasi. Adapun jenis analisis data diantaranya menghitung presentase skor motivasi belajar dan ketuntasan belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa dan untuk menggambarkan faktor penghambat dan pendorong penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al Azhar Muara Pinang. Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek karena pada saat kegiatan AKMI dan ANBK peserta didik belum memiliki dorongan semangat untuk belajar sehingga hasilnya dibawah KKM dan banyak siswa yang keluar masuk kelas saat belajar, mengobrol dengan teman sebangku saat belajar. Disamping itu, guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

¹ Yanti Rosinda Tinenti, “Model & Pendekatan Pembelajaran” (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan, observasi dan kegiatan pada Siklus ke I dan kemusian dilanjutkan dengan kegiatan pada Siklus II sebelum penelitian dilakukan. Guru mengamati permasalahan kelas V MI Al Azhar Muara Pinang. pembelajaran sebelumnya. Informasi diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi didapatkan siswa mudah bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, guru yang monoton metode ceramah hanya ada satu arah, penggunaan model pembelajaran dan media juga jarang digunakan. Untuk itu peneliti melakukan perencanaan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran di kelas V MI Al Azhar Muara Pinang dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Siklus I meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara nyata melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran; siklus II meliputi analisis kegiatan tersebut dan pengumpulan data tentang tingkat motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya yang masih belum memenuhi kriteria keberhasilan belajar, dan seterusnya. Membandingkan siklus pertama dan kedua, kami menemukan bahwa persentase rata-rata kuesioner, nilai, dan skor pengamatan guru dan siswa semuanya meningkat antara kedua periode tersebut.

Berdasarkan tanggapan terhadap Kuesioner Motivasi Belajar diketahui bahwa rata-rata siswa pada Siklus I dan II memiliki motivasi belajar yang tinggi. Data menunjukkan bahwa semangat siswa untuk belajar terus meningkat selama Siklus I dan II. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 3,16 persen antara siklus I dan II, dari 71,52% menjadi 74,68%.

Tabel 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	71.52 %	74.68 %	3.16 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus ke I dan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2 Hasil Motivasi Siklus I Dan II



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

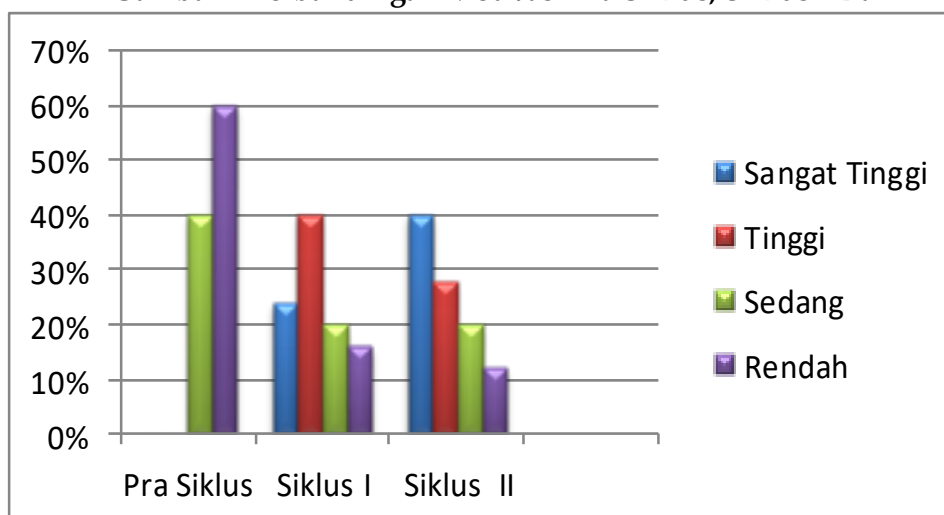
Selain itu, Tabel 2 di bawah ini menunjukkan persentase motivasi belajar untuk masing-masing kategori:

Tabel 2 Presentase Motivasi Belajar Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Presentase		
					Pra	S I	S II
1	Sangat Tinggi	0	6	10	0%	24%	40%
2	Tinggi	0	10	7	0%	40%	28%
3	Sedang	10	5	5	40%	20%	20%
4	Rendah	15	4	3	60%	16%	12%
5	Sangat Rendah	0	0	0	0%	0%	0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 2 Perbandingan Motivasi Pra Siklus, Siklus I Dan II



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 di atas hasil persentase motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 54% dapat dikategorikan rendah, pada siklus I presentase motivasi belajar siswa sebesar 71.52% dan terus meningkat pada siklus II presentase motivasi belajar siswa sebesar 74.68%.

Adapun presentase pencapaian hasil belajar, nilai rata-rata serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua :

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata Siswa, Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan II

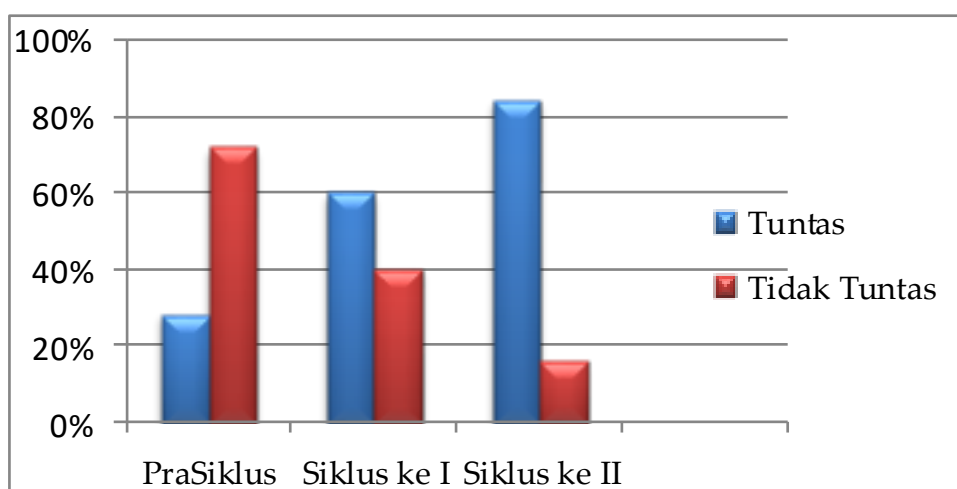
Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
Pra	51.4	28 %	-	-	-	-
I	67	60 %	72	Memuaskan	30	Memuaskan
II	76.4	84 %	78	Memuaskan	40	Memuaskan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, antara siklus I dan II, persentase siswa yang memenuhi atau melebihi harapan dalam hal nilai rata-rata belajarnya meningkat dari 60% menjadi 84%, dengan peningkatan yang sesuai pada nilai rata-rata nilai tes dari 67 menjadi 76,4. Demikian pula, pertumbuhan proses pembelajaran tercermin dari peningkatan proporsi siswa yang berhasil. Hasilnya, siklus pertama aktivitas guru menghasilkan skor 72 untuk pengajar dan siswa, sedangkan siklus kedua menghasilkan skor 78. Skor 30 dicapai pada aktivitas siswa siklus pertama, sedangkan skor 40 dicapai pada siklus kedua.

Berikut perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus pertama dan kedua sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* selain meningkatkan motivasi belajar siswa juga hasil belajar siswa kelas V di MI Al Azhar Muara Pinang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar PraSiklus, Siklus ke I dan Siklus ke II



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa berturut-turut sesuai perbandingan prasiklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus sebesar 28 %, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 60 % lalu meningkat lagi siklus II sebesar 84 % sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu mendorong motivasi siswa. Hal ini dibuktikan juga dari jurnal aslamiyah rambe tahun 2023 motivasi siswa meningkat ketika menggunakan model *Discovery Learning* ini.

Adapun faktor pendorong penelitian ini adalah kemampuan pengelolaan kelas yang baik oleh guru dan pemanfaatan media belajar secara efektif sehingga meningkatkan kefokusannya dalam belajar. Berdasarkan jurnal dari raudlatul jannah yang menyatakan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti suara gaduh dan ribut dari luar kelas. Namun, hal ini dapat teratasi dengan memberikan bimbingan dan motivasi serta pengalihan yang lebih intensif kepada siswa.

D. KESIMPULAN

Studi tindakan yang dilakukan dalam dua siklus di kelas telah menunjukkan bahwa dengan menggunakan gaya pembelajaran *Discovery Learning* pada topik yang menarik

bagi siswa kelas lima di MI Al Azhar Muara Pinang meningkatkan keterikatan mereka dengan materi. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang meningkat pada akhir setiap siklus. Pada pra siklus 54%, pada siklus I 71,52%, dan siklus II 74,68%. Hal ini didukung oleh rata-rata hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari pra siklus sebesar 51,4 dengan ketuntasan belajar 28% menjadi siklus I sebesar 67 dengan ketuntasan belajar 60% dan siklus II sebesar 76,4 dengan 84 % penguasaan pembelajaran. Faktor yang mendorong penelitian ini ialah cara guru manajemen kelas dengan baik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih memperhatikan pelajaran di kelas. Sementara yang menghambat seperti suara gaduh dan kebisingan luar ruangan. dengan intensif memberi bimbingan dan pengalihan fokus siswa, dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan Discovery Learning meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, Rambe. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Bangun Datar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Jurnal On Education*,(5)3.
- Dewi Indah. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning IPA Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hamzah, dkk. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hermawan. (2020). *Metode Pembelajaran Discovery Learning*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Imam, Subhi, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan PTK*. Palembang : Neor Fikri.
- Maskuri. (2021). *Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- M Taufiq Amir. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Mirchandani, DB. (2011). *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahan*. Jakarta : Lautan Lestari.
- Slameto.(2021), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022), *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tinenti, Yanti Rosinda. (2020). *Model & Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.